

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan pada An. R dengan diagnosis medis demam tifoid dan masalah keperawatan utama hipertermia, dapat disimpulkan bahwa tindakan keperawatan yang diberikan selama tiga hari menunjukkan hasil yang efektif. Diagnosa keperawatan hipertermia teratasi ditandai dengan penurunan suhu tubuh dari 38,5°C menjadi 36,6°C serta kondisi klien yang tampak lebih nyaman, tidak lemas, nafsu makan meningkat, dan tidak ditemukan tanda komplikasi.

Pemberian intervensi inovasi kompres daun dadap serep terbukti efektif dalam membantu menurunkan suhu tubuh secara bertahap. Efektivitas tindakan terlihat dari penurunan suhu sebesar 1,9°C setelah dilakukan kompres daun dadap serep sebanyak tiga kali secara rutin pada hari pertama perawatan. Selain mudah dilakukan, terapi ini juga aman, ekonomis, dan dapat dijadikan terapi nonfarmakologis pendamping untuk membantu mengatasi demam pada anak.

5.2 Saran

1. Teoritis

Diharapkan hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menjadi tambahan referensi dan sumber informasi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait penerapan terapi nonfarmakologis pada anak dengan hipertermia akibat demam tifoid. Intervensi kompres daun dadap serep dapat dijadikan salah satu alternatif evidence based nursing practice yang mendukung pemberian asuhan keperawatan secara holistik dan berbasis kearifan lokal.

2. Praktis

Diharapkan perawat dapat mengaplikasikan kompres daun dadap serep sebagai salah satu intervensi mandiri dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan demam. Selain itu, perawat juga diharapkan mampu memberikan edukasi kepada keluarga pasien mengenai cara penggunaan kompres daun dadap serep yang benar dan aman, sehingga dapat diterapkan secara mandiri di rumah sebagai upaya penanganan awal untuk menurunkan suhu tubuh anak.

Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pendekatan promotif dan preventif terkait penanganan demam pada anak melalui pemanfaatan terapi nonfarmakologis yang aman dan berbasis budaya lokal. Dengan demikian, keluarga menjadi lebih mandiri dalam melakukan perawatan anak sakit dan mampu meningkatkan kualitas kesehatan anak secara optimal.